Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Stres Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi

1. Pengertian Stres

Stres adalah kondisi ketika individu berada dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika individu tidak sanggup mengatasi tuntutan yang dihadapinya (Marks, Murray,Evans, dkk, 2002). Stres adalah perasaan lelah akibat peristiwa-peristiwa yang tidak mampu dikendalikan dan stres juga merupakan respon fisik dan psikologis terhadap tuntutan dan tekanan (Larsen dan Buss, 2005). Stres adalah keadaan internal yang diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya (Lazurus, 1984).

Stres menurut Bartsch dan Evelyn (2005) adalah ketegangan, beban yang menarik seseorang dari segala penjuru, tekanan yang dirasakan pada saat menghadapi tuntutan atau harapan yang menantang kemampuan seseorang untuk mengatasi atau mengelola hidup. Pada pengertian tersebut jelas perlu adanya strategi dalam menghadapi stres agar seseorang mampu melanjutkan hidupnya dengan sehat. Ketika individu mengalami stres seringkali tidak memiliki kemampuan mengatasi atau melakukan strategi dengan tepat, sehingga permasalahan yang dihadapi tidak mampu diselesaikannya. Menurut Shenoy (2004) tuntutan terhadap mahasiswa bisa merupakan sumber stres yang potensial.

Sumber stres yang potensial memicu timbulnya stres yang berhubungan dengan peristiwa akademis (*academic stress*) maupun psikologis, dalam tingkat keparahan tinggi dapat menekan tingkat ketahanan tubuh, bahkan tragisnya bisa sampai pada tindakan brutal (anarkis) atau nekat bunuh diri. Stres yang melebihi tahap tertentu apabila tidak dikelola dengan sebaik-baiknya akan menimbulkan berbagai masalah bagi mahasiswa (Romas & Sharma, 2004).

Menurut Hans Selye (1950) stress adalah respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Bila seseorang telah mengalami stres mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjelaskan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka ia disebut distres. Pada gejala stres, gejala yang dikeluhkan penderita didominasi oleh keluhan-keluhan somatik (fisik), tetapi dapat pula disertai keluhan-keluhan psikis. Tidak semua bentuk stres mempunyai konotasi negatif, cukup banyak yang bersifat positif, hal tersebut dikatakan eustres.

Menurut Agus M Hardjana (2006) stres merupakan kondisi dinamis, dimana individu dikonfrontir dengan kesempatan pembatas atau tuntutan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan dan hasilnya dirasakan menjadi tidak menentu serta penting. Sedangkan menurut Lazarus (1999) stres adalah hubungan khusus antara seseorang dengan lingkungannya yang dianggap melampaui kemampuan dan membahayakan kesejahteraannya. Menurut Lazurus (1996), stres merupakan kondisi psiko-fisiologis individu yang menggambarkan respons individu terhadap tekanan maupun tuntutan lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Stres adalah bagian yang tidak terhindarkan dari kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Stres yang dialami oleh mahasiswa dapat ditimbulkan dari beberapa sebab. Archer dan Carrol (2003) mengatakan bahwa kompetisi, kebutuhan untuk tampil dapat menyebabkan stres bagi mahasiswa. Selama ini reaksi stres yang mencolok dari seorang mahasiswa adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi yang berdampak pada hilangnya harapan dalam menyelesaikan skripsi. Kondisi demikian akan membuat mahasiswa mengalami perasaan tertekan, baik secara fisik maupun psikis. Ketika individu mengalami stres seringkali tidak mempunyai kemampuan mengatasi atau melakukan strategi dengan tepat, sehingga permasalahan yang dihadapi tidak mampu diselesaikannya.

Jadi stres pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi merupakan keadaan yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan adanya persepsi lingkungan yang menimbulkan adanya persepsi terhadap tuntutan-tuntutan dari sebuah situasi yang kemudian berdampak pada sistem biologis, psikologis, dan sosial dari seseorang dalam penelitian ini terkait dengan stres pada mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi (Sarafino, 2006).

2. Aspek-aspek stres

Menurut Selye (dalam Hardjana, 2006) gejala-gejala stres digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

a. Gejala fisik: sakit kepala, pusing, pening, susah tidur, bangun terlalu awal, sakit pinggang terutama di bagian bawah, diare, radang usus besar, sulit buang air besar, sembelit, gatal-gatal pada kulit, urat tegang-tegang terutama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pada leher dan bahu, terganggu pencernaannya, tekanan darah tinggi, serangan jantung, keringat berlebihan, berubah selera makan, lelah atau kehilangan daya energi, dan bertambah banyak melakukan kekeliruan atau kesalahan dalam bekerja dan hidup.

b. Gejala emosional: gelisah, cemas, sedih, depresi, mudah menangis, *mood* berubah-ubah, mudah marah, gugup, merasa tidak aman atau merasa harga diri rendah, mudah tersinggung, gampang menyerang, dan bermusuhan.

c. Gejala intelektual: susah konsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, melamun secara berlebihan, pikiran dipenuhi oleh satu pikiran saja, kehilangan rasa humor yang sehat, prokdutivitas atau prestasi kerja menurun, mutu kerja rendah, dan dalam kerja bertambah kekeliruan yang dibuat.

d. Gejala interpersonal: kehilangan kepercayaan terhadap orang lain, mudah mempersalahkan orang lain, mudah membatalkan janji atau tidak memenuhi janji, menyerang orang dengan kata-kata, mengambil sikap terlalu membentengi atau mempertahankan diri, dan mendiamkan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala stres meliputi gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual, dan gejala interpersonal.

3. Tahap-Tahap Stres

Menurut Sarafino (2006), tiga tahapan dalam stres atau lebih dikenal dengan *General Adaptation Syndrome* (GAS) yaitu:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Reaksi Waspada (*Alarm Reaction Stage*)

Merupakan respon terhadap kondisi stres yang muncul secar fisik. Terjadi perubahan pada tubuh atau biokimia seperti tidak enak badan, sakit kepala, otot tegang, kehilangan nafsu makan, dan merasa lelah. Secara psikologis meningkatnya rasa cemas, sulit konsentrasi, tidur tidak nyenyak, bingung atau kacau. Mekanisme seperti rasionalisasi atau penyangkalan sering dilakukan.

b. Reaksi Resistensi *(Resistance Stage*)

Kondisi dimana tubuh berhasil melakukan adaptasi terhadap stres. Gejala menghilang, tubuh dapat bertahan dan kembali pada kondisi normal.

c. Reaksi Kelelahan (*Exhaustion Stage*)

Kondisi yang muncul jika stres berkelanjutan, sehingga individu menjadi rapuh atau kehabisan tenaga. Secara fisik tubuh menjadi *breakdown*, energi untuk beradaptasi habis, reaksi atau gejala fisik muncul kembali, yang akhirnya dapat mengakibatkan individu meninggal. Secara fisiologis mungkin terjadi halusinasi, delusi, perilaku apatis, bahkan psikosis.

4. Sumber-Sumber Stres

Sumber-sumber stres biasanya disebut dengan stresor. Stresor merupakan variasi stimulus baik eksternal maupun internal yang menimbulkan stres (Atwatare & Duffy dalam Niken P. Utami, 2003). Lahey (2007) mengatakan bahwa sebagian sumber-sumber stres yang diketahui oleh kebanyakan orang adalah segala hal yang bersifat memberikan tekanan, namun yang menjadi sumber stres terbesar adalah faktor-faktor berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. *Life events* atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, baik yang bersifat positif maupun negatif, seperti kriminalitas, pemerkosaan, kekerasan, kehilangan anggota keluarga, bencan alam, terorisme, dan pertengkaran.

b. *Frustrasion* atau frustrasi, terjadi ketika suatu tujuan atau motif seseorang tidak terpenuhi atau terpuaskan.

c. *Conflict* atau konflik, merupakan keadaan dimana seseorang individu tidak dapat memenuhi tujuan atau motif-nya karena adanya gangguan dari orang lain.

d. *Pressure* atau tekanan, merupakan stres yang muncul karena disebabkan oleh ancaman kejadian negatif. Biasanya dialami oleh siswa, mahasiswa, dan karyawa, dimana mereka dituntut untuk selalu memiliki performa yang baik dalam ujian dan pekerjaan dan jika tidak memiliki performa yang baik maka mereka dianggap gagal.

e. *Evironmental conditions* atau kondisi lingkungan, seperti suhu ruangan, polusi udara, kebisingan dan kelembaban yang dapat menyebabkan seseorang menjadi stres.

Sumber-sumber stres lainnya menurut Sarafino (2008) membedakan sumber-sumber datangnya stres ada tiga, yaitu:

1. Diri Individu

Menurut Sarafino (dalam Smet, 1994) kadang-kadang sumber stres itu ada didalam diri seseorang. Tingkatan stres yang muncul tergantung pada keadaan sakit dan umur individu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Sumber-sumber stres didalam keluarga

Sarafino (2008) menjelaskan bahwa perilaku, kebutuhan, dan kepribadian dari setiap anggota keluarga berdampak pada interaksi dengan orang-orang dari anggota lain dalam keluarga yang kadang-kadang menghasilkan stres. faktor dari keluarga yang cenderung memungkinkan munculnya stres adalah hadirnya anggota baru, perceraian dan adanya keluarga yang sakit, cacat, dan kematian.

3. Sumber-sumber stres di dalam komunitas dan Masyarakat

Kontak dengan orang di luar keluarga menyediakan banyak sumber stres. Misalnya, pengalaman anak di sekolah dan persaingan. Adanya pengalaman-pengalaman seputar dengan pekerjaan dan juga dengan lingkungan dapat menyebabkan seseorang menjadi stres. (Sarafino, 2008)

5. Jenis Stres

Holahan (dalam Prabowo, 1998) menyebutkan jenis stres yang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *systemic stress* dan *psychological stress* sebagai berikut:

a. *Systemic Stress*

Systemic Stress didefenisikan oleh Selye (dalam Holahan, 1981) sebagai respon non spesifik dari tubuh terhadap tuntutan lingkungan.

b. *Psychological Stress*

Menurut Prabowo (1998) *Psychological* terjadi ketika individu menjumpai kondisi lingkungan yang penuh stres sebagai ancaman yang secara kuat menantang atau melampaui *copingnya.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres

Menurut Selye (1950) faktor-faktor yang mempengaruhi stress :

1. Faktor optimisme

Mahasiswa yang memiliki sikap optimisme memberikan pandangan secara menyeluruh terhadap masalah-masalah yang dihadapai, melihat suatu hal dengan fikiran yang positif, serta dapat memberikan makna yang baik bagi diri. Individu yang optimisme mampu menilai kejadian yang menekan secara lebih positif dan mampu mengambil langkah menghadapi stress. Mahasiswa yang memiliki sikap optimisme juga lebih sedikit menyalahkan diri sendiri dan tidak akan lari dari masalah yang dihadapi, akan tetapi mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Selanjutnya Seligman (1990) mengatakan orang optimis dapat melihat aspek positif dari kehidupannya. Perilaku stres mengacu pada perilaku yang ditunjukkan oleh individu untuk mengatasi tuntutan stressor yang dialaminya. Optimisme bahkan dianggap sebagai karakteristik disposisional kepribadian yang menengahi antara peristiwa eksternal dan interpretasi pada diri individu.

2. Faktor dukungan sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Apa lagi individu yang sedang menghaapi masalah, pada saat itulah seorang akan mencari dukungan sosial dari orang sekitarnya.oleh karena itu, seseorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi memerlukan dukungan sosial dari orang orang terdekat untuk mengurangi stress yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran positif terhadap situasi sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Mahasiswa yang meyakini bahwa dukungan sosial selalu membantu serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres lebih efektif. Menerima berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan atau setidaknya mengurangi akibat ngatif dari situasi yang menimbulkan stres (Sanderson, 2004).

B. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Khalid, 2011), optimisme berarti paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan seperti sikap selalu mempunyai harapan baik dari segala hal. Optimisme adalah selalu berpengharapan baik, semangat meraih keberhasilan. Menurut Sagerestrom (Khalid, 2011) optimisme merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Optimisme dapat membnatu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Menurut Seligman (2008) optimisme adalah suatu kerangka bagaimana seseorang memandang keberhasilan dan kegagalan mereka berdasarkan *explanatory style* yang mengatribusikan kejadian-kejadian positif yang terjadi pada diri seseorang dengan sebab-sebab internal yang sifatnya permanen dan pervasif, artinya apabila ditimpa suatu kejadian yang positif, maka seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tersebut akan menganggapnya disebabkan oleh dirinya sendiri, yang akan terjadi menetap dan akan berlaku untuk semua kejadian dimasa yang akan datang. Seligman (2008) juga menginterpretasikan kejadian-kejadian buruk sebagai faktor yang bersifat eksternal, temporal dan tidak untuk semua aktivitasnya dimasa yang akan datang, artinya apabila dihadapkan pada kejadian buruk disebabkan oleh sesuatu yang berada diluar kemampuannya, akan bertahan sementara dan akan berlaku untuk semua aktivitasnya dimasa yang akan datang.

Optimisme adalah salah satu komponen psikologi positif yang dihubungkan dengan emosi positif dan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas stres, dan hubungan sosial yang baik (Daraei dan Ghaderi, 2012). Optimisme merupakan sebuah konsep penting dalam psikologi yang dapat memprediksi bagaimana seseorang beraksi pada situasi yang penuh dengan tekanan (David, 2006). Goleman (2002) mengatakan bahwa optimisme masa depan adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustasi. Optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusasaan ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan.

Seligman (1991) mengusulkan karakteristik optimisme adalah hambatan atau sesuatu yang buruk hanya berlangsung sementara, sedangkan pesimistik memandang hambatan ataupun sesuatu yang buruk terjadi dalam jangka waktu yang lama. Kekalahan dianggap sebagai tantangan bagi individu yang memiliki keyakinan optimis, sehingga menstimulasi upaya yang kuat untuk menanggulangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kemalangan. Kekuatan dari rasa optimis masing-masing individu memang berbeda, ada yang sangat kuat dan ada yang lemah. Menurut Ginnis (1990) orang yang optimis adalah orang yang merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuatan untuk mengendalikan dunia mereka. Rasa optimis merupakan paduan antara dorongandorongan baik fisik dan psikis dalam mempertahankan diri dan mengembangan diri pada setiap proses perkembangan manusia.

Carr (2004) meyebutkan bahwa optimisme merpakan sebuah ekspektansi menyeluruh bahwa akan ada lebih banyak hal baik daripada hal yang buruk yang terjadi pada masa yang akan datang. Individu optimis merupakan individu yang mengira akan terjadi hal-hal baik pada diri mereka dan individu yang pesimis adalah individu yang mengira akan terjadi hal-hal yang buruk pada diri mereka Cerver dan Scheier (1993). Optimisme berkaitan dengan dua konsep, konsep pertama yaitu harapan bahwa sesuatu yang baik *Prevail.* Optimisme juga menggambarkan keyakinan atau *inklinasi* untuk diyakini, bahwa dunia yang yang dihadapi serba mungkin. Dalam penelitian-penelitian psikologi, optimisme menggambarkan harapan yang penuh tentang suatu situasi (Scheiver & Carver, 1993).

Lopez dan Snyder (dalam Muharnia, 2010) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada diri individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi, karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri. Belsky (dalam Muharnia, 2010) berpendapat bahwa optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan, sehingga mencapai keberhasilan.

2. Dimensi Optimisme

Menurut Seligman (1991) menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang terdapat dalam optimisme berkaitan dengan cara individu dalam menjelaskan sesuatu peristiwa, baik peristiwa yang menyenangkan atau peristiwa yang tidak menyenangkan.

Ada tiga dimensi penting yang terdapat pada optimisme, yaitu:

a. Permanen (ketepatan suatu peristiwa)

Menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa terjadi, apakah bersifat sementara (*temporary)* dan menetap (*permanent)*. Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) melihat peristiwa buruk akan bersifat menetap pada dirinya, sebaliknya orang optimis melihat bahwa peristiwa buruk sebagai hal yang bersifat sementara dan peristiwa baik akan menetap.

b. Pervasif (keluasaan suatu peristiwa)

Menunjukkan dimensi ruang dari suatu peristiwa, apakah berlaku spesifik untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum untuk semua kejadian. Orang yang pesimis melihat hal-hal buruk yang terjadi pada salah satu sisi kehidupannya akan meluas keseluruh sisi lain dan melihat hal-hal yang baik hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Sementara orang yang optimis, cenerung melihat peristiwa buruk diakibatkan sebab-sebab khusus dan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akan meluas pada hal-hal lain, dan melihat peristiwa baik akan meluas keseluruh aspek kehidupan.

c. Personalisasi (sumber suatu peristiwa)

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut dan dibedakan menjadi internal dan eksternal. Personalisasi mengendalikan perasaan terhadap diri sendiri. Gaya penjelasan optimis menjelaskan kejadian-kejadian baik lebih bersifat internal dan kejadian buruk brsifat eksternal. Individu yang menyalahkan kejadian-kejadin eksternal tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap diri sendiri aat kejadian buruk menimpa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi optimisme adalah permanen, pervasive, dan personalisasi yang telah diuraikan diatas digunakan peneliti untuk menyusun skala penelitian yang mengungkap optimisme.

3. Ciri Individu optimis

Para ahli telah menguraikan beberapa ciri dari orang optimis diantaranya, menurut McGinnis (dalam Siska, 2014) ciri orang yang optimis meliputi jarang merasa terkejut oleh kesulitan, merasa yakin bahwa mereka mempunyai pengendalian atas pemikiran yang negatif, meningkatkan kekuatan apresiasi, menggunkan imajinasi untuk melatih sukses, selalu gembira bahkan ketika tidak merasa bahagia, merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur, membina banyak citra dalam kehidupan, suka bertukar berita baik dan menerima apa yang tidak bisa diubah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Robinson (dalam Ghufron & Risnawati, 2012) menyatakan individu yang memiliki sifat optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubh kearah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan untuk mencapai sesuatu yang lebih, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh. Terciptanya optimisme tidak lepas dari karakter kepribadian yang dimiliki seseorang. Individu yang optimis akan lebih percaya diri, nyaman, ekspresif, dan memandang dunia lebih positif.

Menurut seligman (1991) bahwa individu yang optimis adalah individu yang percaya diri, cenderung menyikapi hidup dengan respon yang aktif dan tidak putus harapan, merencanakan suatu tindakan atau berusaha mencari pertolongan dan nasehat, individu melihat kegagalan sebagai suatu yang dapat diperbaiki, memandang dunia sosial lebih positif, merasa orang lain dapat dipercaya dan tidak merasa takut akan ditinggalkan orang lain.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan fisik, sosial, dan psikis yang berupa pergaulan, rasa ingin tahu, rasa aman, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Dukungan sosial yang diterima individu banyak diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai sumber informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu dicintai,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggung jawab (Gottlieb B.H, 1983).

Rook dalam Smet (1994) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Taylor (2003) mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat, dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orangtua, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial, serta dalam lingkungan masyarakat. Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Menurut Sarafino fungsi dukungan sosial adalah bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan individu. Dalam pengertian lain Sarafino (2008) menyebutkan defenisi operasional yang mengikuti orientasi dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kepedulian, membantu orang menerima orang-orang atau kelompok-kelompok lain.

Gottlieb (1983) mengungkapkan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Gottlieb lebih lanjut mengungkapkan ada dua macam hubungan dukungan sosial yaitu hubungan profesional yang bersumber dari orang-orang yang ahli dibidangnya seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter, ataupun pengacara, serta hubungan nonprofesional yang bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, maupun relasi. Hubungan nonprofesional menempati bagian terbesar dalam kehidupan individu dan paling potensial, hal ini karena mudah didapat serta mengandung nilai dan norma.

Cobb, S. (1987) mendefenisikan dukunga sosial sebagai informasi yang mengarahkan individu untuk percaya bahwa dia dirawat dan dicintai, dihargai, dan bagian dari suatu kelompok sosial. Thoits (1986) mendefenisikan dukungan sosial sebagai dukungan penuh perasaan, informasi, atau bantuan langsung dari orag-orang terdekat seperti keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Dukungan ini dapat diterima dari orang lain atau sederhananya dapat dirasakan pada saat dibutuhkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sebagai sumber informasi yang diperoleh individu dari orang lain, dimana individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, serta merasa menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bagian dari kelompok sosial. Dukungan sosial yang diterima seseorang dalam lingkungannya berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan, maupun kasih sayang membuatnya akan memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya. Dukungan sosial yang didapatkan individu bisa berasal dari orangtua, kerabat, teman, serta orang-orang terdekat individu yang dianggap mampu memberikan rasa nyaman bagi individu tersebut.

2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

House dan Kahn (1985) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu, serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan Penghargaan *(Esteem Support)*

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu, serta melakukan perbandingan secara poitif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental *(Tangible or Instrumental Support)*

Dukungan ini mencakup bantuan langsung pada orang yang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d. Dukungan Informasi *(Informational Support)*

Dukungan ini mencakup pemberian informasi, nasehat, petunjuk, saran, ataupun umpan balik dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh penerima dukungan sosial.

e. Dukungan Jaringan Sosial *(Network Support)*

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan *(Companioship Support)* yang merupkan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ada beberapa bentuk dukungan sosial. Bentuk-bentuk dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Kelima bentuk dukungan ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan alat ukur yang berupa skala dukungan sosial.

D. Kerangka Pemikiran

Stres merupakan pengalaman pribadi, subyektif dan perorangan. Stres yang terjadi pada individu ada yang bersifat positif dan negatif. Stres yang optimal berperan dan berdampak positif serta konstruktif bagi individu disebut eustress. Stres yang bersifat buruk adalah stres yang merusak dan merugikan bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

individu yang kemudian disebut distress. Stres yang bersifat positif (eustress) dapat menjadikan mahasiswa bersemangat dalam menulis skripsi, termotivasi untuk mengerjakan skripsi yang lebih baik dan berusaha mempercepat pengerjaan skripsinya. Sementara itu, stres yang bersifat negatif (distress) dapat menjadikan mahasiswa malas mengerjakan skripsi, kehilangan motivasi, menunda pengerjaan skripsi, sampai memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi (Hardjana, 1994).

Banyaknya tuntutan dan hambatan dalam mengerjakan skripsi tidak jarang membuat mahasiswa menjadi stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Mutadin, 2002). Berkaitan dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa tersebut mengalami stres ketika merasakan adanya perasaan ketidakmampuan dalam menghadapi sumber stres yang ada dan menyebabkan tekanan dalam diri, yaitu ketika mengalami kegagalan dalam konsultasi dengan dosen pembimbing, banyaknya revisi, dan sulitnya mencari referensi yang relevan dengan penelitian (Gunawati, 2006).

Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak hanya tergantung pada motivasi, persiapan akademik, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan mandiri, tetapi mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sikap optimisme. Mahasiswa yang selalu optimis merupakan individu yang mampu mengendalikan dirinya untuk tetap berpikir positif dalam menyelesaikan skripsinya. Kondisi mahasiswa yang stres akan berkurang jika mahasiswa tersebut memiliki sikap optimisme. Dimana sikap optimisme tersebut dapat mengarahkan pemikirannya pada tindakan yang positif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

atau membangun harapan positif yang dapat mengatasi hambatan atau permsalahan yang sedang dialami. Sikap optimisme juga bisa mengatasi hambatan-hambatan yang muncul diakibatkan stres dalam menyelesaikan skripsi, serta membantu dalam pencapaian tujuan atau target yang telah ditetapkan seseorang. Mahasiswa yang memiliki sikap optimisme memberikan pandangan secara menyeluruh terhadap masalah-masalah yang dihadapi, melihat suatu hal dengan fikiran yang positif, serta dapat memberikan makna yang baik bagi diri Seigman (2008).

Faktor dukungan sosial juga dapat menurunkan tingkat stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa sangat membutuhkan dukungan sosial untuk mengurangi stres dan masalah-masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi, tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat maupun dari lingkungan sosialnya. Tidak sedikit mahasiswa diuntut untuk mengikuti harapan dan perintah dari lingkungan sosial yang membuat mahasiswa menjadi stres. Adanya harapan dari lingkungan sosial yang mengharuskan mahasiswa lulus dengan cepat menjadi pertentangan dalam diri mahasiswa tersebut. Dukungan sosial yang diterima seseorang dalam lingkungannya berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan, maupun kasih sayang membuatnya individu memiliki pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya, maksudnya memiliki cara untuk menghadapi suatu masalah dengan mengambil hikmah dibalik masalah yang dihadapi, sehingga tidak menimbulkan konflik atau pertentangan. Pandangan positif terhadap diri dan lingkungannya dibutuhkan agar individu mampu menerima kehidupan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dihadapi dan mempunyai sikap pendirian dan pandangan hidup yang jelas, sehingga mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang luas secara harmonis. Jika individu merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan (Smet, 1994). Selain itu, menurut Vollmann, Renner dan Weber (2007) dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial akan menciptakan sikap optimis sehingga memberikan konstribusi pada kesehatan mental.

Faktor lain yang juga mempengaruhi stres adalah tipe kepribadian dan Tipe kepribadian A merupakan tipe kepribadian yang cenderung akan mengalami stres, dengan karakteristik kepribadian yang memiliki perasaan yang kompetitif yang sangat berlebihan, kemauan yang kuat, tidak sabar, dan mudah marah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara optimisme dan dukungan sosial dengan stres mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Artinya, semakin tinggi stres maka optimisme akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah stres maka semakin tinggi optimisme dan dukungan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU